

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD

Eli Marnis (SD Negeri 05 Seberang Musi Kab. Musi Rawas)

e-mail: eli\_marnis72@yahoo.com

## Abstract

The purpose of this study was to determine the following matters: (1) increased activity in primary school academic supervision; (2) increasing the ability of teachers to develop teaching approaches centered on students. The research location is SD Negeri 05 Seberang Musi Kepahiang District Bengkulu. Penelitian a school action research, the research done to find a process of education that best suits the conditions of the school. The study was conducted in two cycles, ie cycle I and II. Data was analyzed using qualitative methods. Subjects were teachers. Based on the results of the actions penbelitian schools that do, it can be concluded as follows: (1) The academic supervision that focuses on the problem of increasing keamampuan teachers in developing learning approach, especially the approach student-centered learning, has increased; (2) There was an increase in the ability of teachers to develop learning approaches, especially on a student-centered approach.

**Keywords:** improving ability of teachers, the development approach of academic supervision

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) peningkatan aktivitas supervisi akademik, (2) peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penelitian dilakukan di SD Negeri 05 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menemukan proses pendidikan yang paling sesuai dengan kondisi sekolah. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II. Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Subyek penelitian adalah guru. Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) pelaksanaan supervisi akademik yang berfokus pada masalah peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, khususnya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengalami peningkatan; (2) terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran, khususnya pada pendekatan yang berpusat pada siswa.

**Kata kunci:** meningkatkan kemampuan guru, mengembangkan pendekatan pembelajaran, supervisi akademik

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sekolah, diantaranya terkait erat dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, mengingat salah satu tugas pokok sekolah adalah melaksanakan jalannya proses pembelajaran bagi siswa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk insan yang bertaqwa pada Tuhan YME, dan mempersiapkan sumberdaya manusia yang mampu berkiprah dalam pembangunan Negara RI.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered teaching*), yaitu proses pembelajaran dimana siswa sebagai inti dari kegiatan belajar memegang peranan aktif yang utama, dan guru memegang peranannya sebagai motivator. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Joni (1980:2), bahwa pembelajaran yang berorientasi pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa secara fisik,

mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara mata kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembelajaran *student centered teaching* ini, setiap kegiatan menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dan menuntut keterlibatan intelektual-emosional siswa melalui proses asimilasi, dan akomodasi kognitif untuk mengembangkan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan, tindakan, serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk ketrampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

Paradigma pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) ini dapat dikategorikan sebagai paradigma yang masih baru, dimana dalam paradigma yang lama kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan berorientasi pada guru, yaitu guru yang menjadi pusat aktivitas proses pembelajaran. Sementara itu, telah banyak ditemukan bahwa kualitas pembelajaran meningkat jika siswa memperoleh kesempatan yang luas berperan secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini diketahui bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diberikan dalam proses pembelajaran akan dapat dipahami dan dikuasai secara lebih baik. Hal ini menjadi dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran yang berorientasi pada siswa, yaitu segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut (Bonwell dan Eison, 1991: 22).

Salah satu kendala yang muncul di dunia pendidikan adalah ketidakmampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa. Salah satu fenomena pendidikan di Indonesia adalah sudah digunakannya literatur yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, akan tetapi cara pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan cara lama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan ceramah guru, menerima materi dalam bentuk jadi tanpa ada kesempatan berfikir aktif dari awal dalam proses-proses penemuan konsep. Hal ini menjadikan siswa hanya sebagai obyek pembelajaran dan bukan sebagai subyek yang benar-benar belajar menemukan pengalaman secara mandiri.

Fenomena proses pembelajaran yang serupa juga terjadi di SD Negeri 05 Seberang Musi, dimana banyak guru mengalami kebingungan dalam mengembangkan model pendekatan pembelajaran modern yang berorientasi pada aktivitas siswa atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut hasil survey pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa guru masih merasa nyaman dengan peranannya sebagai pusat dalam pembelajaran yang lebih banyak mengembangkan teknik ceramah dalam pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Proses pembelajaran ini dianggap paling sederhana dan mudah dilakukan dibandingkan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana guru dituntut untuk mampu mengkondisikan situasi yang kondusif dalam mendukung aktivitas siswa dalam belajar secara mandiri dan melalui berbagai tahap eksplorasi dalam belajar. Dengan demikian, maka diyakini perlu dilakukan suatu pembinaan pada guru dalam rangka meningkatkan kemampuannya mengembangkan pendekatan pembelajaran modern yang berpusat pada siswa melalui supervisi akademik. Kondisi ketidakmampuan guru ini juga berdampak pada kurangnya kualitas pendidikan di SD Negeri 05 Seberang Musi Kabupaten Kepahiang, dimana baru 65% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan target yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan belajar.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Glickman, 1981: 51). Dengan demikian, esensi supervisi akademik tersebut sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Melalui supervise akademik, diharapkan guru akan mendapatkan solusi dan bimbingan baik secara konsep maupun teknis dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih baik, sehingga kualitas output pendidikan di SD Negeri 05 Seberang Musi dapat ditingkatkan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dirasa perlu untuk dilakukan penelitian tentang “*Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Pendekatan Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SD Negeri 05 Seberang Musi Tahun Pelajaran 2014/2015*”.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

Rancangan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan adalah dengan prosedur siklus yang dilakukan dengan tiga tahapan atau siklus, yang setiap siklusnya dilakukan melalui tahap perencanaan tindakan, tindakan pembelajaran, observasi, dan refleksi.

Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 05 seberang Musi. Data Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil melalui pengukuran langsung di lapangan, yaitu meliputi data pelaksanaan supervisi akademik dan data kemampuan guru mengembangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk pelaksanaan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini sekedar difungsikan untuk mendukung data primer, sehingga interpretasi atas hasil analisis dapat lebih baik dan mendekati kenyataan yang ada di lapangan. Sebagai data sekunder adalah data tentang administrasi pelaksanaan supervisi, administrasi pelaksanaan proses pembelajaran oleh guru, dan data administrasi lainnya.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan Dokumentasi sebagai sumber data sekunder mencakup dokumen profil sekolah, dokumen pelaksanaan supervisi akademik sekolah, dan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dari guru.

Observasi merupakan pengamatan langsung oleh peneliti terhadap kondisi yang ada di lapangan. Data hasil observasi ini merupakan data primer atas pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terkait dengan unsur-unsur yang menjadi bagian dalam proses pelaksanaan supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik, kendala dan keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik, teknik, serta kinerja guru sebagai indikator pengukuran produktivitas kerja guru.

Wawancara dilakukan untuk *merecord* data yang terkait dengan apa yang dialami dan dirasakan guru, bagaimana penilaian guru terhadap proses supervisi akademik serta kendala-kendala yang dialami guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Motivasi Kerja Guru Pra Pelaksanaan

##### Tindakan

Sebelum dilaksanakan supervisi akademik, kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan-pendekatan pembelajaran cukup rendah. Guru cenderung tidak memiliki keberanian mencoba suatu pendekatan baru,

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa proses supervisi akademik yang dikembangkan selama ini masih kurang dalam memperhatikan proses pembelajaran yang dikembangkan guru, khususnya terkait dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

#### 2. Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan pada siklus I dikembangkan berdasarkan pada masalah yang teridentifikasi pada observasi pra pelaksanaan penelitian tindakan sekolah. Adapun rencana pelaksanaan tindakan pada siklus I untuk bimbingan individu adalah mengamati secara langsung cara interaksi guru dengan murid, penerapan model, metode, maupun teknik pembelajaran.

Pertemuan individual di ruang kepala sekolah dengan: memberikan umpan balik atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, memberikan bimbingan tentang konsep pendekatan *student centered teaching*, Dialog problem solving atas masalah guru dalam praktik pembelajaran dengan pendekatan student centered teaching, Memberikan contoh-contoh riil dengan video maupun artikel-artikel pelaksanaan di sekolah lain, dan Menunjukkan fakta-fakta positif yang telah dicapai guru, dengan menyelipkan hal-hal yang perlu direvisi dalam praktik pembelajaran.

Dilakukan juga pelaksanaan kunjungan mendadak tanpa pemberitahuan tiga kali dalam seminggu bersama dengan Observer, pertemuan empat mata di ruang kepek, pertemuan empat mata di ruang kepek, dengan diskusi dua arah, diskusi dua arah di ruang kepek, pertemuan empat mata di ruang kepek, pertemuan empat mata di ruang kepek, pertemuan empat mata di ruang kepek.

**Pelaksanaan** secara berkelompok guru menetapkan indikator pelaksanaan dan tercapainya pembelajaran dengan *student centered teaching*, mengisi lembar observasi secara berkelompok, kepala sekolah bersama guru membuat catatan-catatan observasi bersama, Kepsek berperan sebagai moderator diskusi terbuka, Kepsek presentasi di depan ruangan, Kepsek memberikan bimbingan dengan ceramah satu arah.

Proses pelaksanaan supervisi dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan supervisi yang telah diuraikan dalam table rencana supervise. Teknik individual dikembangkan dengan menekankan pada aspek guru dan proses kelemahan-kelemahan pembelajaran. 2. Teknik kelompok merupakan supervisi yang dilaksanakan secara serentak dalam satu ruangan. Teknik kelompok ini pada dasarnya merupakan tindak lanjut (follow up) atas program supervisi secara individual.

Hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas supervisi akademik dan dampaknya terhadap motivasi guru dalam siklus I adalah berikut:

- Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik siswa Observer I =50%, Observer II = 24,9 % , Rata-rata 37,5 %.
- Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas mental siswa. Observer I =50%, are observer II = 50 % , Rata-rata 50 %.
- Mengembangkan program belajar sambil bertindak Observer I =24,9%, Observer II = 75 % , Rata-rata 49,9 %.
- Mengembangkan Program Pembelajaran Sosial (berkelompok) Observer I =85,5%, Observer II = 89,4 % , Rata-rata 87,45 %.
- Menekankan pemberian pengalaman dalam belajar sejajar dengan pemberian konsep. Observer I =50,1%, Observer II = 24,9 % , Rata-rata 37,5 %.
- Mengembangkan prinsip discovery (penemuan) Observer I =28,3%, Observer II = 32,1 % , Rata-rata 29,2 %.
- Mengembangkan prinsip pemecahan masalah Observer I =50,1%, Observer II = 75 % , Rata-rata 62,5 %.
- Rata-rata hasil observasi terhadap produktivitas Pembelajaran kerja guru siklus I adalah sebagai berikut: 50,6%

Hasil Peningkatan aktivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Siklus I:

- Pengukuran tujuan program pembelajaran yang mengarah pada aktivitas siswa

(*assessing program objectives*) Observer I = 2%, Observer II = 2% , Rata-rata 2 %.

- Perencanaan perbaikan pendekatan pembelajaran (*planning program improvement*) Observer I = 2 % , Observer II = 2 % , Rata-rata 2%.
- Pelaksanaan program pembelajaran yang dikembangkan (*Implementing programe change*) Observer I =2%, Observer II = 3 % , Rata-rata 2,5 %.
- Evaluasi Program Pembelajaran yang dilaksanakan (*Evaluation of programe change*) Observer I = 2 % , Observer II = 3 % , Rata-rata 2,5 %.
- Rata-rata seluruhnya = 22,5.

Aktivitas supervise tersebut menunjukkan peningkatan, dimana pada pra penelitian hanya memiliki skor rata-rata sebesar 1,37, sedangkan pada siklus I menjadi 22,5 Skor 22,5 ini lebih besar dari taraf sedang (skor 2).

Berdasarkan atas hasil dalam siklus I, dibuat poin-poin refleksi sebagai berikut perlu kegiatan khusus secara berkelompok untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *student centered teaching* dan perlu dilakukan kegiatan problem solving secara lebih intensif, dimana kepala sekolah secara langsung memberikan solusi didalam kelas.

### 3. Pelaksanaan Siklus II

Perencanaan bimbingan individual kunjungan kelas dengan: Mengamati secara langsung cara interaksi guru dengan murid, penerapan model, metode, maupun teknik pembelajaran. Selanjutnya *problem solving didalam kelas terhadap kendala guru*, Pertemuan individual di ruang kepala sekolah dengan: memberikan umpan balik atas pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, memberikan bimbingan tentang konsep pendekatan *student centered teaching*, dialog problem solving atas masalah guru dalam praktik pembelajaran dengan pendekatan student centered teaching, emberikan contoh-contoh riil dengan video maupun artikel-artikel pelaksanaan di sekolah lain, menunjukkan fakta-fakta positif yang telah dicapai guru, dengan menyelipkan hal-hal yang perlu direvisi dalam praktik pembelajaran dan emberikan harapan-harapan untuk tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik.

Bimbingan Kelompok dilakukan dengan cara Pembuatan instrument yang emuat indikator tercapainya program pembelajaran dengan pendekatan *student centered teaching*, Pengisian

instrument, pembuatan catatan-catatan tentang masalah pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan *student centered teaching*, diskusi terbuka secara bersama untuk penyelesaian masalah-masalah pelaksanaan pendekatan *student centered teaching*, Kepala sekolah mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi, Kepsek memberikan pengarahannya final dan *Pelatihan mengembangkan RPP yang berorientasi pada student centered teaching*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan pelaksanaan supervisi pada siklus I ditambah poin-poin perbaikan sebagaimana dalam perencanaan siklus I sebagai berikut:

Dalam kunjungannya secara mendadak di kelas, kepala sekolah bukan hanya menilai proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan tetapi juga secara langsung membimbing dengan cara menunjukkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang harus ditinggalkan, dan dalam supervisi secara kelompok, kepala sekolah memasukkan kegiatan pelatihan membuat rencana program pembelajaran yang menekankan pada pendekatan *student centered teaching* (pusat pembelajaran). Aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dibuat harus benar-benar menunjukkan aktivitas siswa, dan guru memainkan peranannya sebagai motivator dan nara sumber, bukan sebagai penceramah.

Hasil observasi menunjukkan terjadinya banyak peningkatan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa sebagai berikut:

- Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas fisik siswa. Observer I = 58,45%, Observer II = 60 % , Rata-rata 59,23 %.
- Pembelajaran dengan melibatkan aktivitas mental siswa Observer I = 68,45%, Observer II = 68,45 % , Rata-rata 68,45 %.
- Mengembangkan program belajar sambil bertindak Observer I = 70,5%, Observer II = 87,5 % , Rata-rata 79,0 %.
- Mengembangkan Program Pembelajaran Sosial (berkelompok) Observer I = 77,5%, Observer II = 86,6 % , Rata-rata 82,05 %.
- Menekankan pemberian pengalaman dalam belajar sejajar dengan pemberian konsep Observer I = 70,1%, Observer II = 80,8 % , Rata-rata 75,45%.
- Mengembangkan prinsip discovery (penemuan) Observer I = 80,87%, Observer II = 80,75 % , Rata-rata 75,85 %.

- Mengembangkan prinsip pemecahan masalah Observer I = 75,72%, Observer II = 70,22 % , Rata-rata 72,97 %.
- Rata-rata Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II = 73,3%

Peningkatan Pelaksanaan Supervisi Akademik untuk Pengembangan Pendekatan Pembelajaran Siklus II:

- Pengukuran tujuan program pembelajaran yang mengarah pada aktivitas siswa (*assessing program objectives*) Observer I = 3, Observer II = 3 , Rata-rata 3 %.
- Perencanaan perbaikan pendekatan pembelajaran (*planning program improvement*) Observer I = 2, Observer II = 3, Rata-rata 2,5.
- Pelaksanaan program pembelajaran yang dikembangkan (*Implementing program change*) Observer I = 3, Observer II = 3, Rata-rata 3.
- Evaluasi Program Pembelajaran yang dilaksanakan (*Evaluation of program change*) Observer I = 3, Observer II = 3 , Rata-rata 3.
- Rata-Rata selurunya = 2,75.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan supervise pembelajaran untuk pelaksanaan pendekatan *student centered teaching* sudah jauh diatas skor 2 (tingkatan sedang) dan lebih mendekati skor 3 (tingkatan baik).

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terlihat bahwa aktivitas supervisi akademik sudah cukup baik dimana prosentase aktivitas pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa telah mencapai 91,6%, sedangkan pada siklus I baru mencapai 75,0%, dan pada pra penelitian hanya mencapai 45,6%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi yang ditingkatkan sesuai dengan permasalahan yang dialami guru dan sesuai dengan kondisi yang ada pada guru mengakibatkan terjadinya peningkatan kualitas proses pembelajaran, yaitu terlaksananya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered teaching*).

- Aktivitas Supervisi Pra PTS 1,37, Siklus 2,25, Siklus II 2,25.
- Kemampuan Guru Pra PTS 15,5 % , Siklus I 50,8 % , Siklus II 73,3.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Pelaksanaan supervisi akademik yang berfokus pada peningkatan kemampuan guru dalam mngembangkan peningkatan pebelajaran yang berpusat pada siswa, mengalami peningkatan.

### Saran

Perlu dikembangkan metode supervisi yang lebih baik dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran secara lebih baik, dan sekolah perlu memperhatikan keberlanjutan pealaksanaan supervisi akademik agar tidak terbentuk program supervisi yang terputus-putus, sehingga suatu proses yang dikehendaki dapat terus ditingkatkan secara lebih baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Alfonso, R.J., Firth, G.R., & Neville, R.F. 1981. *Instructional Supervision, A Behavior System*. Allyn and Bacon, Inc., p. 45.
- Bonwell, C.C. dan Eison, J.A. 1991. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. ERIC Digest. [Online].
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental supervision; Altenative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Purwanto, M. Ngalim. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjoedi. 1999. *Pengertian Pendekatan Pembelajaran*. Pengertian-pendekatan-pembelajaran. html pada tanggal 17 Oktober 2011.